

Literasi Berimbang

Penyusun : **Widyastuti**
Penyelaras : Lies Amin Lestari
Pengatak (Layouter) : Marsudi



Program Kemitraan Australia-Indonesia
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program
12 September 2018–11 Juli 2019

PUSAT STUDI LITERASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2018

Literasi Berimbang

Penyusun : **Widyastuti**
Penyelaras : **Lies Amin Lestari**
Pengatak (Layouter) : **Marsudi**



Program Kemitraan Australia-Indonesia
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program
12 September 2018 – 11 Juli 2019

PUSAT STUDI LITERASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2018

Sekapur Sirih

Pengembangan kemampuan berliterasi peserta didik di Indonesia telah dilakukan melalui beberapa cara. Beberapa lembaga donor juga bersinergi untuk mengembangkan hal tersebut. Salah satu lembaga donor tersebut adalah PT Palladium International Indonesia melalui Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) dalam program Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility for Indonesia's School Children (INOVASI) atau 'Program Kemitraan Australia-Indonesia untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)'. Universitas Negeri Surabaya melalui Pusat Studi Literasi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memperoleh hibah dari PT Palladium International Indonesia untuk melaksanakan program "Pelatihan dan Pendampingan Literasi Ramah Anak untuk Kelas Awal di Kabupaten Sidoarjo (Training and mentoring of child friendly literacy for early grades in Sidoarjo District)". Dalam hibah ini, Pusat Studi Literasi mengembangkan kegiatan untuk lima belas sekolah pilot di Kecamatan Taman dan Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo.

Manual ini disusun sebagai salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan sebagai bekal kesinambungan program tersebut. Di samping untuk mengembangktumbuhkan literasi, manual ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan 4K (berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif) serta karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas, melit, inisiatif, kegigihan, adaptasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial budaya).

Dalam kesempatan ini, terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah mendukung pelaksanaan program dan The Paladium International sebagai penyandang dana. Semoga manual ini dapat digunakan dengan baik dan menginspirasi penerapan literasi dasar (literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan) di sekolah dan masyarakat.

**Selamat membaca dan berkarya,
Salam literasi!**

Surabaya, Oktober 2018
Kepala Pusat Studi Literasi, LPPM, Unesa
Kisyani-Laksono

I. Mengetahui Literasi Berimbang

Literasi Berimbang merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan memahami dan menghasilkan informasi. Istilah 'berimbang' mengacu pada pandangan bahwa siswa belajar menjadi pembaca yang memerlukan berbagai kesempatan berbeda untuk belajar. Keseimbangan diperoleh melalui gabungan berbagai strategi pembelajaran dengan tujuan menghasilkan pembelajar yang kompeten dan literat.

Kelompok kegiatan membaca memberikan waktu bagi siswa untuk membaca, dengan bimbingan guru/pendamping yang juga cinta membaca, mempunyai kesempatan untuk berbicara dan menulis tentang teks yang dibaca, dan mendapatkan bimbingan eksplisit tentang keterampilan dan strategi untuk menjadi pembaca yang baik.

Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama dan membaca nyaring. Siswa juga membutuhkan kesempatan untuk belajar dari komponen lain dalam literasi berimbang, terutama komponen menulis. Mereka perlu belajar tentang aturan bahasa tulis, misalnya ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Siswa juga perlu belajar tentang kosa kata, baik maknanya maupun ejaannya. Selain itu, siswa perlu dipaparkan pada karya sastra dalam bentuk yang sederhana melalui kegiatan membacakan nyaring dan berbincang tentang buku.

Dalam literasi berimbang, guru diharapkan menyediakan waktu untuk membacakan cerita/buku beberapa kali dalam seminggu. Tak kalah pentingnya adalah kesempatan untuk membaca berbagai jenis teks terkait dengan bidang studi dan bagaimana mengembangkan strategi pemahaman berbagai teks tersebut.



Secara singkat, literasi berimbang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Mengembangkan kompetensi semua siswa dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar, sarana, dan strategi.
- Menekankan perkembangan bahasa lisan, kemampuan berpikir dan berkolaborasi sebagai dasar pembelajaran literasi.
- Menggunakan asesmen formatif sebagai panduan pembelajaran dan untuk menentukan tingkat dukungan yang perlu diberikan kepada siswa.
- Memberikan instruksi yang eksplisit untuk keterampilan memecahkan masalah dan berpikir strategis.
- Memberikan waktu khusus tanpa interupsi untuk pembelajaran literasi.
- Memenuhi kebutuhan pembelajaran dan literasi secara individu.

II. Komponen Literasi Berimbang



MEMBACA / MEMIRSA	MENULIS / MEREPRESENTASSIKAN
<p>Membacakan Nyaring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan cara membaca yang baik • Guru membahas teks, kosa kata, dan fitur-fitur bahasa yang belum diketahui siswa • Guru mengenalkan siswa kepada berbagai genre <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan keakraban terhadap cerita • Memperkaya konsep dan kosa kata • Mendorong strategi prediksi teks • Mendorong apresiasi dan rasa cinta terhadap kegiatan membaca 	<p>Menulis dengan pemodelan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan cara menulis yang baik • Guru membahas tulisan, kosa kata dan fitur-fitur bahasa yang belum diketahui siswa • Guru mengenalkan siswa kepada berbagai genre <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan konsep tentang teks cetak • Mengembangkan strategi menulis • Mendukung kegiatan membaca • Memberikan model untuk berbagai jenis dan gaya tulisan • Menghasilkan teks yang dapat dibaca sendiri oleh siswa
<p>Membaca Bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memodelkan strategi membaca • Guru mengajarkan strategi membaca secara eksplisit • Guru mengembangkan pemahaman proses membaca • Guru membacakan teks • Guru dan siswa memilih teks • Guru dan siswa membaca bersama • Guru mendorong siswa untuk membaca <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan strategi membaca • Meningkatkan pemahaman • Meningkatkan kelancaran membaca • Mengembangkan kosa kota siswa 	<p>Membaca Bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memodelkan strategi membaca • Guru mengajarkan strategi membaca secara eksplisit • Guru mengembangkan pemahaman proses membaca • Guru membacakan teks • Guru dan siswa memilih teks • Guru dan siswa membaca bersama • Guru mendorong siswa untuk membaca <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan strategi membaca • Meningkatkan pemahaman • Meningkatkan kelancaran membaca • Mengembangkan kosa kota siswa

<p>Membaca Terpandu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menekankan keterampilan membaca • Guru melibatkan siswa dalam percakapan untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, mengembangkan pengetahuan dan menyampaikan ide • Guru bertindak sebagai pemandu dengan jalan 'scaffolding' • Siswa membaca • Siswa mempraktikkan strategi membaca • Siswa mengembangkan kemandirian membaca <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan strategi membaca • Meningkatkan pemahaman • Mendorong kemampuan membaca mandiri • Menkuatkan keterampilan berpikir • Memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa untuk dibimbing dengan keterampilan membaca tertentu 	<p>Membaca Terpandu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menekankan keterampilan menulis • Guru melibatkan siswa dalam percakapan untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, menyempurnakan bahasa dan menyampaikan ide • Guru bertindak sebagai pemandu dengan jalan 'scaffolding' • Siswa menulis • Siswa mempraktikkan strategi menulis • Siswa mengembangkan kemandirian menulis <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan model cara mencari/mengumpulkan ide • Memberikan bimbingan selama proses menulis • Menyediakan 'pembaca' untuk models brainstorming of ideas
<p>Membaca Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih teks • Siswa berlatih sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendukung keterampilan menulis • Mengembangkan pengalaman berinteraksi dengan berbagai teks tulis • Mendorong kesenangan terhadap membaca dan menggali informasi • Meningkatkan kelancaran membaca • Meningkatkan kepercayaan diri sejalan dengan keakraban dengan berbagai jenis teks dan genre 	<p>Menulis Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih topik • Siswa berlatih sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing <p>Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat alur teks • Mengembangkan pemahaman berbagai penggunaan teks tulis • Mengembangkan strategi menulis • Mendukung keterampilan membaca

Asesmen formatif Pembelajaran yang dibedakan berdasarkan kebutuhan siswa

III. Literasi Berimbang di SD Kelas Awal dan Kelas Tinggi

1. Pembelajaran literasi mendapatkan waktu khusus setiap hari tanpa interupsi pelajaran lain. Total waktu untuk pembelajaran literasi berimbang sekitar 100-120 menit.
2. Setiap hari, siswa membaca teks yang dipilih sendiri. Siswa membaca untuk memahami teks. Hal ini berarti bahwa guru harus mengajarkan dan memodelkan strategi pemahaman teks secara eksplisit agar siswa dapat mempraktikkannya sendiri.
3. Setiap hari, siswa berbicara dan berbincang secara terstruktur tentang teks yang dibacanya. Kegiatan ini berdasarkan pandangan bahwa berbicara melibatkan proses berpikir dan merupakan dasar literasi.
4. Setiap hari, siswa mendengarkan orang dewasa membacakan teks agar mereka dapat mendengarkan bagaimana caranya membaca efektif dan juga mengembangkan apresiasi terhadap kegiatan membaca.
5. Setiap hari, siswa menulis sesuatu yang bermakna. Menulis setiap hari memberi fondasi latihan yang berharga, kesempatan untuk mendapatkan umpan balik dan koreksi atas tulisan mereka.
6. Topik-topik pembelajaran tematik digunakan dalam waktu literasi untuk mencapai tujuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, selain tentunya mencapai tujuan pembelajaran tematik itu sendiri.
7. Pembagian waktu tiap komponen literasi berimbang

Komponen Literasi Berimbang	120 Menit/hari Di Kelas Awal	120 Menit/hari Di Kelas Tinggi
Membaca Nyaring	Setiap Hari	Setiap Hari
Membaca Bersama	Setiap Hari	Setiap Minggu
Membaca Terpandu dan Menganalisis	Setiap Hari	3-4 x/minggu
Membaca Mandiri	Setiap Hari	Setiap Hari
Bedah Kata	Setiap Hari	Setiap Minggu
Menulis Bersama	Setiap Hari	Setiap Minggu
Menulis Terpandu	2-3 x/minggu	2-3 x/minggu
Menulis mandiri	Setiap Hari	Setiap Hari

IV. Pengembangan Lingkungan Kaya Teks

Lingkungan yang mendorong pengembangan keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis melalui berbagai cara dan media, termasuk cetak dan digital

Indikator Kelas Kaya Teks	Ada	Belum Ada	Tindak Lanjut
1. Ruang kelas diberi label dengan kata dan gambar pada semua bahan, media, dan pojok-pojok pembelajaran			
2. Ruang kelas dihiasi dengan gambar, ilustrasi, tugas siswa, dan kata-kata yang diambil dari pembelajaran tematik.			
3. Ruang kelas memiliki kalender besar yang mencatat kegiatan sehari-hari.			
4. Nama-nama siswa ditempel di semua meja dan bahan pembelajaran.			
5. Ada dinding kata			
6. Tersedia papan untuk menempelkan jadwal pelajaran			
7. Siswa memiliki akses terhadap berbagai bahan teks (kamus, daftar menu, label, tanda, tugas siswa, alfabet, dsb)			
8. Siswa memiliki akses terhadap teknologi pembelajaran yang mendukung literasi (software, teks audio, alat komunikasi, computer, dsb)			
9. Tersedia berbagai media untuk menulis (stempel huruf, tabel besar, grafik, kartu resep, papan tulis, flip chart, dsb)			
10. Tersedia sudut baca yang berisi buku-buku berjenjang untuk pembiasaan dan pembelajaran			

Indikator Kelas Kaya Teks	Ada	Belum Ada	Tindak Lanjut
11. Buku-buku dikelompokkan dan diatur dengan rapi berdasarkan genre dan jenjang)			
12. Ada keseimbangan 50-50 antara buku informasional dan fiksi			
13. Perpustakaan sekolah memiliki buku yang ada mencakup berbagai genre dan topik (buku bergambar, novel, puisi, dongeng, fiksi sejarah, fantasi, biografi, buku berrseri, buku budaya, nonfiksi, dsb)			
14. Ruang kelas memiliki sudut belajar (literasi, sains, matematika, seni)			
15. Ruang kelas dapat diatur fleksibel untuk pembelajaran dengan kelompok besar, kelompok kecil, berpasangan, dan individu			
16. Ruang kelas memungkinkan pembelajaran yang dibedakan (differentiated instruction) dalam waktu yang sama			

Hal-hal yang perlu diperkuat:

Hal-hal yang perlu ditambahkan karena belum ada:

Bahan-bahan yang dibutuhkan:

Siapa yang dapat membantu mengembangkan lingkungan kaya teks di kelas dan sekolah?

Asesmen

Cara cepat mengases ketepatan membaca
Ada beberapa cara sederhana yang dapat digunakan guru untuk menilai kemampuan membaca siswa secara cepat dan mudah. Guru dapat melakukannya kapan saja di antara asesmen formal. Dalam mengases ketepatan membaca, guru memberikan buku yang belum pernah dibaca oleh siswa sebelumnya. Siswa diminta membaca buku/teks secara nyaring, dan guru mencatat ketepatan, kelancaran, dan pemahaman membaca siswa.

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan guru dalam mengases ketepatan membaca

- Gunakan di awal tahun pelajaran
- Gunakan di antara waktu asesmen formal
- Gunakan untuk menentukan apakah buku yang dibaca ada pada jenjang yang tepat.
- Gunakan untuk memantau perkembangan siswa setelah sesi membaca terpandu
- Gunakan untuk secara cepat menentukan titik awal untuk menempatkan jenjang siswa dalam sesi membaca mandiri.

Cara I: dengan menggunakan 10 jari

1. Tandai 100 kata dalam satu buku berjenjang
2. Saat siswa membaca, hitung dengan jari setiap kali siswa membuat kesalahan.
3. Dalam 100 kata, bila ada 5 kesalahan, maka teks yang dibaca dapat digunakan untuk membaca mandiri (96-100% akurat).
4. Dalam 100 kata, bila ada 6-10 kesalahan, maka teks tersebut digunakan untuk bahan pembelajaran untuk siswa tersebut (90-95% akurat).
5. Dalam 100 kata, bila ada lebih dari 10 kesalahan, maka teks tersebut terlalu sulit untuk siswa yang diases.

Cara II: dengan menggunakan kalkulator (bila panjang teks yang dipakai tidak sampai 100 kata)

1. Hitung jumlah kesalahan saat siswa membaca buku.
2. Kurangi jumlah kata dengan jumlah kesalahan.
3. Bagi hasilnya dengan jumlah kata.
4. Hasil pembagian adalah tingkat ketepatan membaca siswa tersebut.
5. Berikut rumus yang dapat digunakan

$$\frac{\text{Jumlah kata} - \text{jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah kata}} = \text{tingkat ketepatan membaca}$$

Jumlah kata

INOVASI!
Innovation for Indonesia's School Children
Australia Indonesia Partnership



**PUSAT STUDI LITERASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2018**

